

Dampak Profitabilitas dan Komposisi Aktiva terhadap Keputusan Struktur Modal

M Rio Arezky Firza Fahlefi¹, Sri Wahyuni Jamal², Rahman Anshari³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09 Januari 2024

Revised: 22 Januari 2024

Accepted: 25 Februari 2024

Keywords:

Profitabilitas

Komposisi Aktiva

Struktur Modal

Correspondence:

rahmananshari

rahmanansari@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode purposive sampling dengan 17 perusahaan sebagai sampel selama periode 2018-2023, penelitian ini mengolah data melalui regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal ketika memiliki kas yang lebih besar. Di sisi lain, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa aset tetap yang besar memerlukan pendanaan melalui utang karena tidak dapat sepenuhnya dibiayai oleh ekuitas. Secara simultan, profitabilitas dan struktur aktiva terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinalitas dengan memperluas cakupan sampel dan periode penelitian dibanding studi sebelumnya yang hanya menggunakan 4 perusahaan pada periode 2013-2021. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pembiayaan, khususnya terkait alokasi sumber dana internal dan eksternal serta pertimbangan struktur aset dalam menentukan komposisi modal optimal.

This study examines the effect of profitability and asset structure on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using a purposive sampling method with 17 companies as samples from 2018 to 2023, the research analyzes data through multiple linear regression processed with SPSS. The results indicate that profitability has a negative and insignificant effect on capital structure, suggesting that companies tend to rely on internal funding when cash reserves are sufficient. In contrast, asset structure has a positive and significant impact on capital structure, implying that large fixed assets often require debt financing since they cannot be fully covered by equity. Simultaneously, profitability and asset structure collectively show a significant influence on capital structure. This study enhances originality by expanding the sample size and research period compared to prior research, which only included four companies from 2013 to 2021. The findings provide practical implications for corporate financial decision-making, particularly in optimizing funding sources (internal vs. external) and considering asset composition when determining an ideal capital structure.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangannya yang pesat menjadikan industri ini sebagai motor penggerak utama dalam sektor pengolahan nonmigas. Menurut Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,69% dari tahun 2015 hingga 2019, melampaui sektor-sektor pengolahan lainnya. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian, termasuk pada industri pengolahan nonmigas yang mengalami penurunan sebesar 2,52% pada kuartal terakhir tahun tersebut (Kemenperin, 2021). Meski demikian, sektor

makanan dan minuman tetap menunjukkan ketangguhannya dengan mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 1,58% di tahun yang sama. Kondisi ini mencerminkan ketahanan sektor ini dalam menghadapi krisis dan mengindikasikan peluang keberlanjutan pertumbuhan yang lebih besar pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan industri makanan dan minuman yang dinamis ini menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen keuangan yang kuat, terutama dalam hal pengelolaan struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam memastikan keberlangsungan dan efisiensi operasional perusahaan, karena berkaitan langsung dengan pendanaan dari sumber internal maupun eksternal. Komposisi struktur modal yang optimal akan mendukung kesehatan finansial perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Hanafi & Halim, 2009).

Salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi struktur modal adalah tingkat profitabilitas. Return on Asset (ROA) menjadi salah satu rasio utama yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan aset dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendanaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2019) serta Wijaya & Ardini (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Artinya, peningkatan utang dalam struktur modal justru menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Gardenia & Jonnardi (2016), Jemani & Erawati (2020), Liang & Natsir (2019), serta Puspita & Dewi (2019) menemukan hubungan positif, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi tertentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur aktiva juga merupakan faktor penting yang memengaruhi struktur modal. Struktur aktiva mengacu pada proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan. Pengukuran struktur aktiva biasanya dilakukan melalui rasio Fixed Asset Ratio (FAR), yang menilai sejauh mana aset tetap mendominasi struktur kekayaan perusahaan. Penelitian oleh Cahyani & Nyale (2022), Paramitha & Putra (2020), R. A. Wijaya et al. (2020), serta Ramadhani & Fitra (2019) menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman eksternal. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh studi Aruan et al. (2022), Lizara et al. (2023), serta Siskawati & Suryono (2020), yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara struktur aktiva dan struktur modal, bahkan kecenderungan arah hubungannya bersifat negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa belum terdapat konsistensi hasil dalam temuan-temuan sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal, khususnya dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijabatani. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan terkini dengan mengkaji pengaruh profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) dan struktur aktiva yang diukur melalui Fixed Asset Ratio (FAR) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya literatur empiris di bidang keuangan korporasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam membantu manajemen perusahaan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan struktur modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang relevan bagi pihak manajemen perusahaan dalam merancang strategi pendanaan yang optimal, serta memberikan wawasan bagi akademisi dan peneliti mengenai dinamika keuangan perusahaan di sektor industri yang berkembang pesat dan memiliki daya tahan tinggi terhadap guncangan ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada teori keuangan, hasil temuan empiris sebelumnya, serta kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia. Adapun hipotesis dikembangkan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas dan struktur aktiva, terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Berdasarkan teori pecking order, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan utang eksternal, karena biaya penggunaan dana internal lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan yang lebih menguntungkan umumnya memiliki struktur modal yang lebih konservatif atau leverage yang rendah. Temuan dari Rahma et al. (2019) dan Wijaya & Ardini (2020) mendukung argumen ini dengan menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal. Namun, studi lain seperti Gardenia & Jonnardi (2016), Jemani & Erawati (2020), serta Liang & Natsir (2019) menemukan hubungan positif, yang berarti profitabilitas yang tinggi justru mendorong perusahaan meningkatkan utang untuk ekspansi usaha. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Struktur aktiva merujuk pada komposisi aset perusahaan, khususnya proporsi aset tetap dalam total aset. Rasio Fixed Asset Ratio (FAR) digunakan sebagai indikator struktur aktiva. Teori trade-off menyatakan bahwa aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, sehingga semakin besar struktur aktiva, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengakses utang. Penelitian oleh Cahyani & Nyale (2022), Paramitha & Putra (2020), serta Ramadhani & Fitra (2019) menunjukkan pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal. Namun, penelitian oleh Aruan et al. (2022), Lizara et al. (2023), dan Siskawati & Suryono (2020) menunjukkan bahwa tidak selalu terdapat hubungan signifikan, bahkan pengaruhnya cenderung negatif. Ketidakkonsistenan ini menjadi dasar untuk menguji kembali hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal dalam konteks perusahaan makanan dan minuman. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari total populasi sebanyak 32 perusahaan, dilakukan penyaringan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2023, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dalam periode tersebut, dan memiliki data yang relevan untuk variabel-variabel penelitian, yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan struktur modal.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat dan menghasilkan total 102 observasi data selama enam tahun periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi linear. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat disajikan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	102	0,001	1,304	0,13190
Struktur Aktiva	102	0,006	5,383	0,40291
Struktur Modal	102	0,045	1,631	0,55265
Valid N (listwise)	102			

Berdasarkan Tabel 1 diatas, statistik deskriptif dengan jumlah sampel 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-20203 dengan jumlah data 102, menunjukkan nilai minimum, maximum dan *mean* atau rata-rata pada variabel struktur modal, profitabilitas dan struktur aktiva. Berikut yakni penjelasan terkait statistik deskriptif: (i) diketahui variabel struktur modal memiliki nilai terendah yakni sebesar 0,045, nilai tertinggi sebesar 1,631, nilai rata-rata sebesar 0,55265, (ii) diketahui variabel pprofitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,001, nilai tertinggi sebesar 1,304 dan nilai rata-rata sebesar 0,13190, (iii) diketahui struktur aktiva memiliki nilai terendah sebesar 0,006, nilai tertinggi sebesar 5,383 dan nilai rata-rata sebesar 0,40291.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-smirnov

N	102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,171^c

Berdasarkan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi 0,171, data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi > 0,05.

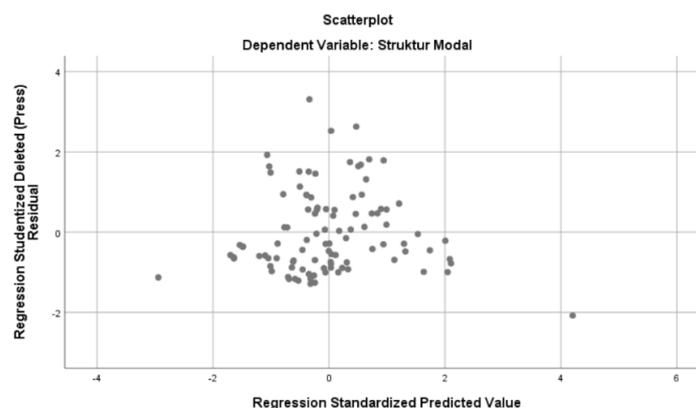
Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,975	1,026
Struktur Aktiva	0,975	1,026

Berdasarkan Tabel 3 diatas, didapatkan nilai tolerance sebesar 0,975 pada variabel profitabilitas dan struktur aktiva, nilai VIF 1,026, ini bisa diartikan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 4, hasil *scatterplot* uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwasanya titik-titik data tersebar secara merata di atas serta di bawah angka 0, tanpa terkonsentrasi hanya

di satu sisi saja, distribusi data menyebar secara merata di sekitar nilai 0. Sehingga bisa dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedasitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	
	1,769

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka didapat persamaan sebagai berikut: $1,7175 (dU) < 1,769 (d) < 2,2825 (4-dU)$ dan nilai *durbin-watson* (d) senilai 1,769. Dengan jumlah data $n = 102$ data dan 2 variabel penelitian ($k = 2$), diperoleh nilai dU 1,7175, dan nilai $4-dU$ senilai 2,2825. nilai *durbin-watson* didapat hasil tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	
(Constant)	0,494
Profitabilitas	-0,168
Struktur Aktiva	0,200

Berdasarkan Tabel 5 diatas, regresi linear berganda yang dihasilkan yakni: struktur modal = 0,494-0,168 profitabilitas +0,200 struktur aktiva. nilai *constant* sebesar 0,494 yang berarti jika profitabilitas dan struktur aktiva bernilai 0, maka struktur modal bernilai positif senilai 0,494, (ii) jika nilai profitabilitas dinaikkan satu satuan, maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,168. Dengan asumsi struktur modal bernilai 0, (iii) jika nilai struktur aktiva dinaikkan satu satuan, maka struktur modal mengalami peningkatan sebesar 0,200. Dengan asumsi struktur modal bernilai 0.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Model	Sig
Profitabilitas	0,504
Struktur Aktiva	0,006

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut: (i) nilai Sig. profitabilitas senilai 0,504 lebih besar dari 0,05, maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebesar 0,504, (ii) nilai Sig. variabel struktur aktiva senilai 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal sebesar 0,006

Uji Simultan

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	4,048	0,020

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Sig. senilai 0,020, maka profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebesar 0,020.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,057

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *adjusted r square* senilai 0,057, maka pengaruh variabel profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal secara simultan senilai 5,7%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru cenderung mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, seperti utang, dan lebih mengandalkan dana internal untuk membiayai operasionalnya. Hal ini memperkuat teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan secara hierarkis lebih memilih sumber pembiayaan dari laba ditahan, lalu utang, dan terakhir penerbitan saham baru. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya sendiri tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal, sehingga proporsi utang dalam struktur modal menurun.

Hubungan negatif ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif efisiensi biaya modal. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar secara konsisten cenderung memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga tidak perlu menanggung beban bunga utang yang bisa menurunkan profitabilitas di masa depan. Akibatnya, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menambah utang sebagai sumber dana. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahma et al. (2019) serta Wijaya & Ardini (2020), yang juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas dan struktur modal. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Gardenia & Jonnardi (2016), Jemani & Erawati (2020), Liang & Natsir (2019), dan Puspita & Dewi (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi industri, kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan, atau kondisi ekonomi yang memengaruhi preferensi sumber pendanaan.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih besar. Hubungan positif ini dapat dijelaskan dari sudut pandang agunan. Aset tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin, dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal, terutama lembaga keuangan. Semakin besar proporsi aset tetap, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjangkau aset untuk mendapatkan pinjaman. Dalam konteks ini, struktur aktiva memengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan akses terhadap utang jangka panjang.

Di samping itu, proyek investasi yang berkaitan dengan aset tetap biasanya membutuhkan dana dalam jumlah besar dan bersifat jangka panjang, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan utang dengan skema pembiayaan jangka panjang untuk menutupi kebutuhan tersebut. Hal ini menjelaskan korelasi positif antara struktur aktiva dan tingkat leverage perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyani & Nyale (2022), Paramitha & Putra (2020), Wijaya et al. (2020), dan Ramadhani & Fitra (2019). Namun, bertentangan dengan penelitian Aruan et al. (2022), Lizara et al. (2023), serta Siskawati & Suryono (2020), yang melaporkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh faktor seperti tingginya risiko pembiayaan, kebijakan manajemen aset, atau kurangnya nilai ekonomis aset tetap sebagai jaminan di beberapa perusahaan.

Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Secara simultan, variabel profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait pendanaan perusahaan tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara beberapa variabel internal perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang karena ketersediaan dana internal yang cukup. Sementara itu, struktur aktiva yang kuat—khususnya proporsi aset tetap yang tinggi memberikan dukungan kepada perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dari luar, karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan.

Hubungan antara kedua variabel ini dengan struktur modal menunjukkan adanya dinamika strategis dalam pengelolaan keuangan. Ketika profitabilitas tinggi dan aset tetap juga tinggi, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memilih antara pembiayaan internal maupun eksternal tergantung pada biaya modal dan strategi pertumbuhan. Kombinasi antara kemampuan menghasilkan laba dan struktur aktiva yang memadai memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal, yakni dengan menjaga keseimbangan antara risiko keuangan dan biaya modal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Olivia & Hirawati (2021) serta Meisyta et al. (2021), yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, struktur aktiva, dan struktur modal.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya manajemen keuangan untuk mempertimbangkan interaksi antara profitabilitas dan struktur aktiva ketika merumuskan kebijakan pendanaan. Tidak hanya untuk menekan risiko keuangan, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi keputusan penggunaan utang. Sebaliknya, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih besar. Secara simultan, kedua variabel profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, yang berarti bahwa keduanya memainkan peran penting dalam penentuan kebijakan pendanaan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan tidak mencerminkan keseluruhan populasi sektor makanan dan minuman secara menyeluruh, serta adanya nilai negatif pada beberapa indikator profitabilitas, struktur aktiva, dan struktur modal. Kondisi ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel tambahan lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, atau risiko bisnis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal.

Implikasi dari temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pendanaan yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan komposisi aset dan tingkat profitabilitas. Selain itu, investor dan analis keuangan dapat menjadikan struktur aktiva sebagai indikator penting dalam mengevaluasi struktur permodalan perusahaan. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan data, menggunakan pendekatan panel data dengan metode analisis yang lebih kompleks, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah yang turut memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Referensi

- Aruan, J. A., Situmeang, S. E., & Manik, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 12–20.
- Aruan, R., Situmorang, B. H., & Nainggolan, F. R. (2022). Pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–10.
- Cahyani, D. A., & Nyale, H. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–18.
- Cahyani, R., & Nyale, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 95–104.
- Gardenia, A., & Jonnardi, M. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 95–104.
- Gardenia, A., & Jonnardi, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 36–48.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jemani, H., & Erawati, N. M. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9(4), 1481–1505.
- Jemani, R., & Erawati, N. M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1346–1365.
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Industri Pengolahan Nonmigas 2020: Ketahanan di Tengah Pandemi*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

- Liang, E. C., & Natsir, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–16.
- Liang, J., & Natsir, M. (2019). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–18.
- Lizara, D. A., Fadila, S., & Purwanto, B. (2023). Struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 105–115.
- Lizara, P., Utami, M., & Sumarsono, R. B. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 45–57.
- Meisyta, Y., Pambudi, M., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 64–71.
- Olivia, M., & Hirawati, N. (2021). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Paramitha, A. D., & Putra, I. M. A. (2020). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1654–1668.
- Paramitha, D. G., & Putra, I. M. A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(1), 254–281.
- Puspita, K. A. D., & Dewi, I. G. A. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(5), 3246–3274.
- Puspita, N. A., & Dewi, M. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 50–61.
- Rahma, E., Fitriani, Y., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 145–153.
- Rahma, H. N., Hakim, A., & Rahayu, N. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 65–72.
- Ramadhani, R., & Fitra, M. (2019). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 87–98.
- Ramadhani, R. S., & Fitra, M. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 101–110.
- Siskawati, I. G. A. P., & Suryono, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–15.
- Siskawati, R., & Suryono, S. (2020). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 35–42.
- Wijaya, A., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 35–45.
- Wijaya, A. R., & Ardini, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–18.
- Wijaya, R. A., Arifah, M., & Nugroho, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 68–77.
- Wijaya, R. A., Wibowo, M. G. F., & Fajar, A. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 47–57.